

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Metode bercerita untuk anak usia dini yaitu guru membaca langsung dari buku cerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku dan menggunakan media boneka.
2. Upaya pembentukan akhlak anak usia dini melalui metode bercerita di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Taman Az-Zahra Minggir Sleman yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai akhlak sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media yang digunakan guru yaitu dengan buku cerita Islami bergambar, boneka tangan, gambar-gambar yang berkaitan, dan poster. Diusahakan agar guru dapat memahami tingkah laku tiap-tiap anak agar penerapan proses belajar mengajarnya disesuaikan dengan keadaan dan tingkat perkembangan tiap-tiap anak didik. Guru memperhatikan anak yang aktif dan pasif, serta pandai menciptakan suasana belajar yang kondusif. Upaya pembentukan akhlak anak usia dini melalui metode bercerita mengandung faktor yang terdiri keteladanan, bimbingan dan pembiasaan.
3. Hasil upaya pembentukan akhlak anak usia dini melalui metode bercerita di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Taman Az-Zahra Minggir Sleman yaitu anak lebih mudah memahami materi akhlak karena dengan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, guru lebih mudah dalam menyisipkan nilai-nilai

akhlak di dalamnya. Hasil dari upaya tersebut yaitu 70-80% anak sudah berperilaku cerminan dari akhlak terpuji.

4. Faktor pendukung upaya pembentukan akhlak anak usia dini melalui metode bercerita di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Taman Az-Zahra Minggir Sleman yaitu peserta didik sudah cukup umur bila penyampaian materi menggunakan metode bercerita. Sumber belajar antara lain buku-buku Islami yang memadai, adanya perpustakaan anak, adanya poster-poster cerminan perbuatan yang baik, berbagai boneka guna memperagakan tokoh dalam cerita.
5. Faktor penghambat upaya pembentukan akhlak anak usia dini melalui metode bercerita di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Taman Az-Zahra Minggir Sleman yaitu pola asuh yang sangat berbeda sehingga ketika anak berada di sekolah, guru berusaha keras untuk merubah kebiasaan yang telah tertanam dari pola asuh orang tua ketika berada di rumah.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu menjadi perhatian bagi tenaga pendidik, kependidikan serta orang tua, yaitu:

1. Kepada tenaga pendidik dan kependidikan, *skill* merupakan sesuatu yang amat penting. Sehingga terus tingkatkan dengan mengikuti diklat-diklat atau dengan mengambil pendidikan profesi PG-AUD (Pendidikan Guru Anak Usia Dini).
2. Kepada pendidik, untuk lebih menekankan pembelajaran pada proses pembentukan akhlak melalui materi yang ada dengan menggunakan

metode bercerita, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sehingga peserta didik benar-benar memahami materi akhlak tersebut dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada tenaga pendidik dan kependidikan, perlu diingat bahwa pembentukan akhlak peserta didik tidak hanya dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas, namun yang lebih menentukan adalah bagaimana lingkungan yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian ketika anak berada di PAUD tenaga pendidik dan kependidikan lebih keras lagi dalam membentuk akhlak anak, karena seperti yang sudah diketahui pola asuh orang tua di rumah sangatlah berbeda dengan pola asuh di sekolah.
4. Kepada tenaga pendidik dan kependidikan, program parenting sebaiknya tidak hanya diadakan dalam kurun waktu 6 bulan sekali, sebaiknya diadakan paling tidak 1 bulan sekali. Selain itu, tidak hanya orang tua yang diundang dalam kegiatan parenting, namun siapapun yang mengasuh anak tersebut karena beliau yang lebih banyak waktu dalam kebersamaan anak.
5. Kepada orang tua peserta didik, sangat diharapkan lebih memperhatikan pola asuh anak dalam pembentukan akhlaknya. Karena orang tua merupakan pendidik pertama anak, sebaiknya tidak hanya menyerahkan pendidikan anak kepada pihak sekolah.